

TUGAS AKHIR

PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KUALIN
DI KAB. TIMOR TENGAH SELATAN, NTT



JOSUA RYAN PARDOMUAN SITANGGANG
61 11 0022

PROGRAM STUDITEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR

PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KUALIN DI KAB. TIMOR TENGAH SELATAN, NTT

Diajukan kepada Fakultas Teknik Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh :

JOSUA RYAN PARDOMUAN SITANGGANG

61. 11. 0022

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 18 - 12 - 2015

Dosen Pembimbing I,


Ferdy Sabono , S. T. , M. Sc

Dosen Pembimbing II,



Ir. Henry Feriadi , M.Sc . , Ph.D.

Mengetahui
Ketua Program Studi,




Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto, P.U. , S.T. , M. Arch

LEMBAR PENGESAHAN

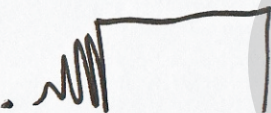
Judul : Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kualin Kab. Timor Tengah Selatan, NTT
Nama Mahasiswa : Josua Ryan Pardomuan Sitanggang
Nomor Mahasiswa : 61.11.0022
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : IX
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : TA8306
Tahun : 2015/2016
Prodi : Teknik Arsitektur

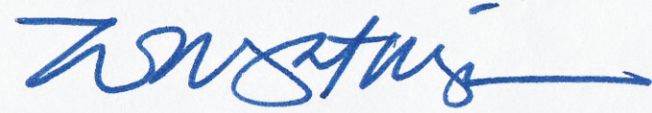
Telah dipertahan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Teknik Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
18 Desember 2015

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Dosen Pembimbing I,


Ferdy Sabono, S. T., M. Sc

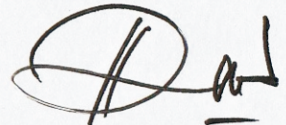
Dosen Penguji I,


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T

Dosen Pembimbing II,


Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dosen Penguji II,


Patricia Pahlevi N., S.T., M.Eng

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa skripsi :

PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KUALIN DI KAB. TIMOR TENGAH SELATAN, NTT

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, Ide,
maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang
bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan
secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan
Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan
duplikasi atau plagiasi sebagian atau sepenuhnya dari
skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh
dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 - 12 - 2015



Josua Ryan Pardomuan Sitanggang
61.11.0022

ABSTRAK

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dianugrahi pantai dan laut yang indah, serta memiliki potensi yang besar disektor kelautan dan perikanan. Dengan memiliki garis pantai sepanjang 101,86 km, dan wilayah laut kewenangan yang boleh dikelola kabupaten sebesar 75.000 ha, sehingga pengembangan pesisir selatan Laut Timor merupakan salah satu peluang yang harus segera dimanfaatkan.

Terhususnya Pantai sekitar Kecamatan Kualin dan Kolbano selain terkenal sebagai daerah pariwisata dengan keunikan batu warnanya juga terkenal sebagai penghasil ikan di kabupaten TTS disaat pasokan ikan dari kabupaten Kupang menurun. Akan tetapi hingga saat ini, sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi laut masih sangat belum memadai. Perairan Pantai Selatan Pulau Timor yang terhubung dengan Samudera Indonesia memiliki arus yang cukup ganas sehingga nelayan hanya mampu mencari ikan disekitar zona aman menggunakan peralatan terbatas dan perahu/sampan kecil mereka. Belum adanya tempat berlabuh yang aman bagi kapal-kapal nelayan mengakibatkan beberapa kapal nelayan rusak dan tenggelam setiap tahunnya dan menimbulkan kerugian. Bahkan sebagian besar nelayan kolbano dan sekitarnya beralih profesi yang lebih mudah seperti mencari batu-batu warna pantai yang berujung pada eksploitasi batu-batu unik di pantai ini. Disamping tidak begitu berkembangnya pengelolaan hasil laut oleh masyarakat lokal sendiri, telah banyak terjadi *illegal fishing* yang dilakukan oleh nelayan luar negeri di wilayah perairan ini menggunakan teknologi penangkapan yang lebih maju sehingga tiap tahunnya secara ekonomi kita banyak mengalami kerugian.

Gambaran ini menjadi latar belakang perancangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kualin sebagai tempat menambatkan kapal perikanan yang aman demi meningkatkan kualitas pengelolaan potensi kelautan daerah. Selain itu pelabuhan perikanan pertama di TTS ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan melakukan pengolahan serta distribusi ikan ke pelosok kabupaten.

Lokasi yang dipilih adalah desa Kualin yang memiliki karakteristik pantai yang cocok, lokasi strategis serta potensi nelayan yang memadai.

Dari segi desain, efisiensi dari penanganan dan pengelolaan ikan menjadi pertimbangan utama dalam merancang pola ruang pada pelabuhan ini. Setelah itu, pemikiran konsep arsitektural dengan inovasi pada denah diupayakan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam aktifitas pelabuhan. Sulitnya mendapatkan material bangunan di lokasi ini, sehingga sebagian besar bangunan di PPI ini menggunakan material pre-fabrikasi (kontainer) yang mana lebih mudah di dapatkan di lokasi. Adaptasi pada desain kontainer pun dilakukan agar nyaman dipergunakan di daerah tropis.

ABSTRACT

Timor Tengah Selatan regency (TTS) has beautiful shores and sea, and has a great potential from the marine and fisheries sector. By having 101.86 kilometer of coastline, and the 75,000 hectare of district authority sea area, the southern coast development is one opportunity that must be used.

Especially around the Kualin District and Kolbano Beach, in addition known as tourism area with the unique color stones is also well known as the fish producer for TTS when the fish supply from Kupang district decreased. But until now, the infrastructure to develop the ocean potention is still very inadequate. The South Beach of Timor Island waters which are connected directly with the Indian Ocean, has a ferocious wave so that the fishermen are only able to catch fish around the safety zone using their limited equipment and their small boats. The absence of a secure dock for fishing boats caused some fishing vessels damaged and sinking every year and this result losses for the fishermans. Finally, most of the fishermen in Kolbano and surroundings are switch into easier profession like selling the beach color stones that led to the exploitation of this unique beach stone. Besides the less developed of the fisheries management by local communities, there have been illegal fishing by foreign fishermen in this territorial waters using modern fishing technology so there are many losses in our economy each year.

This pictures are the background of Fish Landing Base (PPI) Kualin plan as a safe mooring of fishing boats in order to improve the quality of fisheries potention management. In addition this very first fishing port in TTS regency is expected to improve the economy of surrounding communities to do the processing and distribution of fish to the every corners of the district.

The chosen location was Kualin village that has the appropriate coast characteristics, strategic location and adequate fishermen potention.

In terms of design, the efficiency of fish handling and processing becomes a major consideration in designing the space on this port. After that, the architectural concept with innovative ideas in the plan attempted to provide comfort for the user in the activities of the port. Its difficult to get building materials at this location, so most of the buildings in this port using pre-fabricated materials (container) which is more easily found at this location. Adaptation efforts in container design for for comfortable use in the tropics.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	(1)
1.1 Pengertian	(1)
1.2 Latar Belakang	(1)
1.3 Rumusan Masalah	(4)
1.4 Tujuan	(4)
1.5 Manfaat	(4)
1.6 Metode Pengamatan	(5)
BAB 2 TINJAUAN LOKASI	(6)
2.1 Kabupaten Timor Tengah Selatan	(6)
2.2 Potensi sumber daya kelautan dan Perikanan Kab.TTS	(7)
2.3 Pelabuhan Perikanan di Pulau Timor	(10)
2.4 Tinjauan Site	(11)
2.5 Kesimpulan	(13)
BAB 3 STUDI LITERATUR DAN PRESEDEN	(14)
3.1 Pelabuhan Perikanan	(14)
3.2 Pangkalan Pendaratan Ikan	(16)
3.3 Tata Ruang Pelabuhan Perikanan	(16)
3.4 Dermaga di Pelabuhan Perikanan	(18)
3.5 Preseden	(20)
BAB 4 ANALISIS	(26)
4.1 Analisis distribusi ikan / Pemasaran	(26)
4.2 Evaluasi	(27)
4.3 Ide awal	(27)
4.4 Kerangka Berpikir	(28)
BAB 5 KESIMPULAN	(29)
DAFTAR PUSTAKA	(30)

ABSTRAK

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dianugrahi pantai dan laut yang indah, serta memiliki potensi yang besar disektor kelautan dan perikanan. Dengan memiliki garis pantai sepanjang 101,86 km, dan wilayah laut kewenangan yang boleh dikelola kabupaten sebesar 75.000 ha, sehingga pengembangan pesisir selatan Laut Timor merupakan salah satu peluang yang harus segera dimanfaatkan.

Terhususnya Pantai sekitar Kecamatan Kualin dan Kolbano selain terkenal sebagai daerah pariwisata dengan keunikan batu warnanya juga terkenal sebagai penghasil ikan di kabupaten TTS disaat pasokan ikan dari kabupaten Kupang menurun. Akan tetapi hingga saat ini, sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi laut masih sangat belum memadai. Perairan Pantai Selatan Pulau Timor yang terhubung dengan Samudera Indonesia memiliki arus yang cukup ganas sehingga nelayan hanya mampu mencari ikan disekitar zona aman menggunakan peralatan terbatas dan perahu/sampan kecil mereka. Belum adanya tempat berlabuh yang aman bagi kapal-kapal nelayan mengakibatkan beberapa kapal nelayan rusak dan tenggelam setiap tahunnya dan menimbulkan kerugian. Bahkan sebagian besar nelayan kolbano dan sekitarnya beralih profesi yang lebih mudah seperti mencari batu-batu warna pantai yang berujung pada eksploitasi batu-batu unik di pantai ini. Disamping tidak begitu berkembangnya pengelolaan hasil laut oleh masyarakat lokal sendiri, telah banyak terjadi *illegal fishing* yang dilakukan oleh nelayan luar negeri di wilayah perairan ini menggunakan teknologi penangkapan yang lebih maju sehingga tiap tahunnya secara ekonomi kita banyak mengalami kerugian.

Gambaran ini menjadi latar belakang perancangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kualin sebagai tempat menambatkan kapal perikanan yang aman demi meningkatkan kualitas pengelolaan potensi kelautan daerah. Selain itu pelabuhan perikanan pertama di TTS ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan melakukan pengolahan serta distribusi ikan ke pelosok kabupaten.

Lokasi yang dipilih adalah desa Kualin yang memiliki karakteristik pantai yang cocok, lokasi strategis serta potensi nelayan yang memadai.

Dari segi desain, efisiensi dari penanganan dan pengelolaan ikan menjadi pertimbangan utama dalam merancang pola ruang pada pelabuhan ini. Setelah itu, pemikiran konsep arsitektural dengan inovasi pada denah diupayakan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam aktifitas pelabuhan. Sulitnya mendapatkan material bangunan di lokasi ini, sehingga sebagian besar bangunan di PPI ini menggunakan material pre-fabrikasi (kontainer) yang mana lebih mudah di dapatkan di lokasi. Adaptasi pada desain kontainer pun dilakukan agar nyaman dipergunakan di daerah tropis.

ABSTRACT

Timor Tengah Selatan regency (TTS) has beautiful shores and sea, and has a great potential from the marine and fisheries sector. By having 101.86 kilometer of coastline, and the 75,000 hectare of district authority sea area, the southern coast development is one opportunity that must be used.

Especially around the Kualin District and Kolbano Beach, in addition known as tourism area with the unique color stones is also well known as the fish producer for TTS when the fish supply from Kupang district decreased. But until now, the infrastructure to develop the ocean potention is still very inadequate. The South Beach of Timor Island waters which are connected directly with the Indian Ocean, has a ferocious wave so that the fishermen are only able to catch fish around the safety zone using their limited equipment and their small boats. The absence of a secure dock for fishing boats caused some fishing vessels damaged and sinking every year and this result losses for the fishermans. Finally, most of the fishermen in Kolbano and surroundings are switch into easier profession like selling the beach color stones that led to the exploitation of this unique beach stone. Besides the less developed of the fisheries management by local communities, there have been illegal fishing by foreign fishermen in this territorial waters using modern fishing technology so there are many losses in our economy each year.

This pictures are the background of Fish Landing Base (PPI) Kualin plan as a safe mooring of fishing boats in order to improve the quality of fisheries potention management. In addition this very first fishing port in TTS regency is expected to improve the economy of surrounding communities to do the processing and distribution of fish to the every corners of the district.

The chosen location was Kualin village that has the appropriate coast characteristics, strategic location and adequate fishermen potention.

In terms of design, the efficiency of fish handling and processing becomes a major consideration in designing the space on this port. After that, the architectural concept with innovative ideas in the plan attempted to provide comfort for the user in the activities of the port. Its difficult to get building materials at this location, so most of the buildings in this port using pre-fabricated materials (container) which is more easily found at this location. Adaptation efforts in container design for for comfortable use in the tropics.

BAB 1 | PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN

1.1.1. Pelabuhan Perikanan

Pengertian pelabuhan perikanan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, 2006. Menyatakan bahwa pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

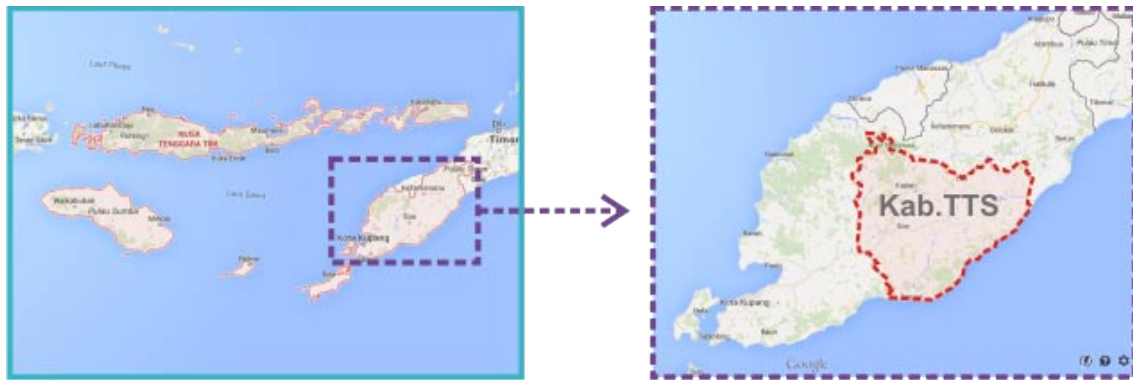
1.1.2. Pangkalan Pendaratan Ikan

Pangkalan pendaratan ikan merupakan jenis pelabuhan ikan kelas “D” atau yang paling kecil diantara pelabuhan ikan lainnya berdasarkan klasifikasi pelabuhan perikanan pada Permen No. 16/Men/2006. Diatasnya terdapat Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) yang merupakan pelabuhan ikan kelas “A”, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) merupakan pelabuhan kelas “B”, dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang merupakan kelas “C”.

Perbedaan pelabuhan PPI dengan pelabuhan ikan lainnya yaitu Pelabuhan ini hanya melayani kapal ikan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan kepulauan. Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan yang lebih kecil dari pelabuhan lain diatasnya yaitu berukuran sekurang-kurangnya 3GT (Gross Tonnage). Dan beberapa fasilitas tambahan pada pelabuhan .

1.2. LATAR BELAKANG

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dianugerahi pantai dan laut nya indah, akan tetapi keindahan alam pesisir pantai ini rupanya tidak menjamin kehidupan masyarakatnya menjadi sejahtera. Keadaan permukaan yang gersang dan curah hujan yang sedikit sering menyebabkan bencana kekeringan sehingga masyarakatnya tidak begitu berhasil dari segi pertanian dan perkebunan terutama pada musim kemarau. Oleh karena itu bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal sekitar pesisir pantai di kabupaten TTS menjadikan wilayah pantai dan laut sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama mereka disamping sebagai daerah wisata.



Gambar 1.1

**Peta Provinsi Nusa Tenggara Timur (a),
Peta Kabupaten Timor Tengah Selatan (b)**

Sumber: Google Maps, 2015.

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) sendiri memiliki potensi yang sangat besar di sektor kelautan dan perikanan. Dengan memiliki panjang garis pantai 101,86 km yang terbentang dari Desa Bena Kecamatan Amanuban Selatan sampai Desa Baus Kecamatan Boking. Dan luas wilayah laut kewenangan kabupaten sesuai amanat UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah adalah 1/3 dari kewenangan Propinsi (12 mil) maka Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki kewenangan 4 mil dengan luas laut sebesar 755 km² (75.000 ha) yang terletak pada 6 kecamatan pesisir yang meliputi kecamatan Amanuban Selatan, Kualin, Kolbano, Kot'olin, Nunkolo dan Boking dengan 25 desa pantai. Sehingga untuk pengembangan perikanan khususnya sektor kelautan maka pesisir selatan Laut Timor merupakan salah satu peluang yang harus dimanfaatkan secara baik ke depan.

Tabel 1.1

PRODUKSI PERIKANAN NTT 2011-2012

No	Jenis dan Usaha	Tahun		Perkembangan
		2011	2012	
1	2	3	4	5
1.	Perikanan tangkap			
	a. Produksi perikanan tangkap (Ton)	102.137	54.677/10 2.170	-47.460/0,03
	b. Kapal penangkap ikan (unit)	12.478	18.549	6.071 (48,65%)
	c. Rumah tangga nelayan (KK)	15.446	17.054	1.608(10,41%)
	d. Tempat pelelangan /PPI (unit)	14	14	(0%)

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi NTT & BPS Provinsi NTT 2013.

Dilihat secara makro dari provinsi Nusa Tenggara Timur, potensi perikanan tangkap berupa potensi lestari sumber daya ikan di perairan NTT mencapai 388.700 Ton/tahun dengan jumlah tangkap yang diperbolehkan (JTB) mencapai 292.200 Ton/Tahun. Sedangkan dari data produksi perikanan tangkap pada tabel produksi perikanan NTT diatas, produksi perikanan tangkap pada tahun 2012 sekitar 102.170 Ton. Hal ini menunjukkan tingkat pemanfaatan pada tahun tersebut baru sekitar 34,97% JTB. Kemudian untuk perairan kabupaten TTS sendiri, potensi lestari perikanan tangkap untuk jenis ikan pelagis (permukaan dan jenis-jenis ikan dasar (dimersal) adalah 275.100 Ton/Tahun. Besarnya potensi yang telah dimanfaatkan baru mencapai 33,10% atau sebesar 7.522 Ton/Tahun.

Terkhususnya Pantai sekitar Kecamatan Kualin dan Kolbano sendiri terkenal sebagai daerah pariwisata dengan keunikan batu warnanya serta panoramanya pantainya yang indah juga terkenal sebagai penghasil ikan di kabupaten TTS. Disaat pasokan ikan dari kabupaten Kupang menurun, pasokan ikan dari daerah inilah yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan ikan di Kota Soe dan sekitarnya.

Akan tetapi hingga saat ini, minimnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengembangkan potensi pantai dan laut sebagai penghasil ikan mengakibatkan pengelolaan hasil laut jauh dari maksimal. Masih kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam melaut, sebagian besar masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan masih menggunakan peralatan seadanya dan teknik memancing tradisional dalam menangkap ikan.

Sementara itu, perairan Pantai Selatan Timor yang terhubung dengan Samudera Indonesia memiliki arus yang cukup ganas menyebabkan nelayan hanya mampu mencari ikan di sekitar zona aman atau dengan daya jangkau 4 mil menggunakan peralatan perahu/sampan kecil mereka. Padahal karakteristik wilayah Selatan Laut Timor ini juga berbeda-beda dengan jenis pantai pasir berlumpur dan karang dimana merupakan tempat hidup ideal bagi ikan. Belum adanya tempat berlabuh yang aman bagi kapal-kapal nelayan mengakibatkan beberapa kapal nelayan rusak dan tenggelam setiap tahunnya dan menimbulkan kerugian bagi para nelayan. Bahkan sebagian besar nelayan kolbano pada akhirnya beralih profesi yang lebih aman, mudah dan menjanjikan seperti mencari batu-batu warna pantai kolbano yang mana sudah terkenal hingga mancanegara untuk dijual dengan harga murah yang pada akhirnya berujung pada eksploitasi batu-batu unik ini.

Disamping tidak begitu berkembangnya pengelolaan hasil laut oleh masyarakat lokal sendiri sehingga setiap harinya kabupaten TTS masih mendatangkan ikan dari luar kabupaten untuk dikonsumsi masyarakat, hingga saat ini justru telah banyak terjadi penangkapan yang melebihi kapasitas penangkapan (over fishing) di wilayah perairan kabupaten TTS oleh nelayan yang berasal dari luar yang memiliki teknologi

penangkapan yang lebih maju, sehingga tiap tahunnya secara ekonomi kita banyak mengalami kerugian akibat praktek *illegal fishing* (pencurian ikan).



(a)



(b)

Gambar 1.2

Sampan milik nelayan (a), Perahu bantuan Dinas Kelautan dan Perikanan yang terbengkalai (b)

Sumber: Dok. Pribadi, 2014.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana merancang sebuah PPI yang tidak hanya mengembangkan kualitas penangkapan ikan demi mengoptimalkan potensi perikanan di Perairan TTS, akan tetapi juga memiliki desain arsitektural yang ramah lingkungan serta mampu berpengaruh terhadap daya tarik masyarakat TTS untuk mencari ikan segar di tempat ini.

1.4. TUJUAN

Menyediakan sarana untuk mengembangkan kualitas penangkapan ikan demi mengoptimalkan potensi perikanan di Perairan TTS.

1.5. MANFAAT

- Memberdayakan kembali para nelayan dan masyarakat lokal
- Meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dari sektor perikanan
- Memicu perkembangan dunia perikanan dan kelautan di kabupaten TTS
- Meningkatkan produksi dan serta konsumsi ikan di kabupaten TTS
- Menjadi daya tarik masyarakat dalam mencari ikan segar dikala berwisata di Pantai Kolbano dan sekitarnya

1.6. METODE PENGAMATAN

1.6.1. DATA PRIMER

Diperoleh secara langsung ketika melakukan pengumpulan data di lapangan.

Yaitu:

- Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mendokumentasikan atau mengabadikan.
- Metode wawancara, dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah dan masyarakat.
- Observasi, yaitu pengamatan langsung obyek yang diteliti.

1.6.2. DATA SEKUNDER

- Dokumen Badan Pusat Statistik Kabupaten Dalam Angka Tahun 2014.
- Dokumen rencana tata ruang wilayah (RTRW) kab. TTS.
- Dokumen Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kab. TTS.
- Peta Wilayah dan Master Plan Kab. TTS.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kab.TTS Tahun 2005-2025.
- Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kelautan dan Perikanan 2014-2019.
- Studi pustaka serta literatur mengenai Pelabuhan Perikanan.

BAB 5 | KESIMPULAN

Melihat besarnya potensi sumber daya laut yang ada di perairan Timor Tengah Selatan, sungguh sangat disayangkan jika potensi ini tidak dikelola dan dikembangkan. Apalagi jika potensi Laut Timor ini akhirnya justru dimanfaatkan oleh oknum dari luar daerah yang tidak memberi dampak positif bagi pengembangan masyarakat lokal akan sangat merugikan Daerah. Oleh karena itu dengan merencanakan pembangunan Pelabuhan Perikanan di daerah Selatan Pulau Timor diharapkan mampu memaksimalkan pengelolaan sumber daya Laut Timor ini serta mendorong perekonomian masyarakat lokal.

Pembangunan PPI Kualin sendiri sudah tercantum sebagai salah satu program pemerintah yang direncanakan dalam Renstra (rencana strategis) Dinas kelautan dan perikanan 2014-2019. Guna mewujudkan tujuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nusa Tenggara Timur melalui peningkatan pendapatan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan, dan pelaku usaha kelautan dan perikanan lainnya. Juga untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah, serta mewujudkan kondisi lingkungan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkualitas serta terciptanya kelestarian daya dukung.

Menurut Triatmodjo (2009), menyatakan bahwa “Pembangunan pelabuhan perikanan untuk menggali potensi sumber daya perikanan laut akan memicu perkembangan perekonomian daerah terutama yang berkaitan dengan industry perikanan dan kelautan (maritim). Pengembangan pelabuhan tersebut selain berdampak pada peningkatan pada produksi perikanan juga akan memacu pertumbuhan sector lainnya di daerah hinterland (*multiplier effects*).

oleh karena itu pembangunan PPI Kualin di desa taupakas ini diharapkan memberi dampak positif bagi pembangunan daerah baik dari segi ekonomi dan lainnya yang sejalan dengan tujuan Pemerintah Daerah.

Daftar pustaka

- Damanik, R., Suhana., Prasetiamartati, B. (2008). *Menjala Ikan Terakhir (sebuah Fakta Krisis Di Laut Indonesia)*. Setiawan, D. (Ed.). Jakarta Selatan: WALHI
- Direktorat Jendral Perikanan. (1996 / 1997). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Struktur Organisasi dan Manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)*. Jakarta: Direktorat Bina Prasarana
- Murdiyanto, B. (2003). *Pelabuhan Perikanan*. Bogor : Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- PIPP [Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan Indonesia]. 2015. <http://pipp.djpt.kkp.go.id/> [diakses 31/05/2015].
- Triatmodjo, B. (2009). *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset